

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit kulit yang banyak dijumpai secara global pada remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau akne vulgaris.<sup>1</sup> Akne vulgaris (AV) atau disebut juga *common acne* adalah penyakit radang menahun dari *apparatus pilosebacea*. Lesi paling sering dijumpai pada wajah, dada dan punggung. Kelenjar yang meradang dapat membentuk papul kecil berwarna merah muda, yang kadang kala mengelilingi komedo sehingga tampak hitam pada bagian tengah, atau membentuk pustul atau kista; penyebab tak diketahui, tetapi telah dikemukakan banyak faktor, termasuk stres, herediter, hormon, obat dan bakteri, khususnya *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus albus*, dan *Malassezia furfur*, berperan dalam etiologi.<sup>2</sup>

Akne vulgaris memengaruhi 40-50 juta orang dari segala usia di Amerika Serikat, 85% di antaranya berusia 12 – 24 tahun.<sup>3</sup> Berdasarkan survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus AV.<sup>1</sup> Catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan terdapat 60% penderita AV pada tahun 2006, pada tahun 2007 terdapat 80% penderita dan 90% pada tahun 2009.<sup>4</sup>

Akne vulgaris dapat menimbulkan masalah psikologis bagi kehidupan penderita terutama yang peduli akan penampilan karena pada umumnya mengenai daerah wajah sehingga sulit untuk disembunyikan.<sup>5</sup> Meskipun pada kondisi tertentu bersifat *self-limited disease*, tetapi pada umumnya kondisi ini dapat berkembang ataupun menetap dalam rentang waktu yang cukup lama dengan derajat keparahan yang bervariasi. Selain itu, di jaman sekarang ini faktor penampilan memegang peran penting dalam setiap kegiatan. Berbagai usaha dilakukan untuk memperoleh penampilan yang cantik dan menarik, sehingga akne yang ringan sekalipun di wajah dirasakan sangat mengganggu penampilan. Meskipun hanya masalah penampilan, perubahan penampilan kulit ini dapat menjadi beban emosional, psikologis dan sosial pada pasien yang dapat memberikan efek jauh lebih buruk daripada dampak fisiknya.<sup>6</sup> Kualitas hidup seseorang tidak dapat didefinisikan secara pasti, hanya orang tersebut yang dapat mendefinisikan karena kualitas hidup bersifat subjektif. Kualitas hidup dianggap sebagai suatu persepsi subjektif yang dibentuk oleh individu terhadap fisik, emosi, dan kemampuan kognitif (kepuasan) serta komponen kebahagiaan.<sup>7</sup>

Akne sering dianggap remeh oleh komunitas medis dan masyarakat umum sebagai penyakit biasa yang terkait dengan pertumbuhan

dewasa seseorang. Bukti-bukti ilmiah telah menggambarkan bahwa efek dari kondisi ini jauh lebih buruk dari kulit luar saja. Efek tersebut termasuk pada kesehatan psikologis, kebahagiaan, dan kualitas hidup.<sup>6</sup> Akne vulgaris memang tidak mengancam jiwa tetapi dapat berdampak pada kualitas hidup penderitanya.<sup>5</sup> Sehubungan dengan prevalensi AV yang tinggi pada remaja, terjadi dampak psikologis yang cukup mengganggu pada penderita dan cukup banyak mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menderita AV maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan antara gradasi AV dengan tingkat kualitas hidup pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada bulan Agustus 2017 hingga Oktober 2017.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penyakit kulit tersering pada remaja dan dewasa muda adalah AV. Akne vulgaris dapat merubah penampilan kulit sehingga menimbulkan masalah psikologis, emosional dan sosial yang mengganggu kualitas hidup penderita AV, terutama mereka yang peduli akan penampilan.

Kligman mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang sama sekali tidak pernah menderita AV.<sup>8</sup> Pada umumnya AV dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada 17-21 tahun. Akne vulgaris adalah penyakit terbanyak remaja usia 15-18 tahun.<sup>9</sup> Setelah melakukan observasi, pada mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ternyata cukup banyak yang menderita AV karena rata-rata pada mahasiswa/i berusia 16 – 22 tahun merupakan insiden umum pada AV. Peneliti ingin mengetahui hubungan gradasi AV dengan tingkat kualitas hidup.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara gradasi AV dengan tingkat kualitas hidup pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya?

### **1.4 Tujuan Penelitian:**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara gradasi AV dengan tingkat kualitas hidup pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas

Katolik Widya Mandala Surabaya menggunakan *Cardiff Acne Disability Index* (CADI).

#### **1.4.2 Tujuan Khusus:**

Untuk mempelajari:

1. Derajat gangguan kualitas hidup pada pasien AV berdasarkan skor CADI.
2. Hubungan kualitas hidup berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan derajat AV pada pasien AV.

#### **1.5 Manfaat Penelitian:**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai hubungan antara gradasi AV dengan tingkat kualitas hidup pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut:

1. Penderita AV dapat melakukan pencegahan setelah mengetahui dampak AV terhadap aspek psikologis.

2. Data hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga medis semasa pengobatan untuk pasien AV dengan cara mempertimbangkan kualitas hidup dari pasien dan memberi psikoedukasi pada pasien AV.